



## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN KADER TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN PNEUMONIA BALITA DI PUSKESMAS PUNDONG BANTUL

**Erlina Sari Pujirahayu<sup>1</sup>, Riadini Wahyu Utami<sup>2</sup>, Sylvi Wafda Nur Amelia<sup>3</sup>, Christina Pernatun Kismoyo<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, STIKes AKBIDYO

erlina17sari@gmail.com, bundanyadhyas@gmail.com, habibah.vivie@gmail.com,  
christinakismoyo@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan kader terhadap perilaku pencegahan pneumonia pada balita di Puskesmas Pundong Bantul. Menggunakan desain analitik korelatif dengan pendekatan cross-sectional, penelitian melibatkan 90 ibu dan 53 kader sebagai responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu ( $p=0,000$ ) dan pengetahuan kader ( $p=0,000$ ) dengan perilaku pencegahan pneumonia. Mayoritas responden memiliki pengetahuan dan perilaku pencegahan yang kurang optimal. Faktor-faktor seperti usia, pendidikan, dan pengalaman mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya meningkatkan edukasi tentang pneumonia, terutama bagi ibu dan kader, untuk memperbaiki perilaku pencegahan dan menurunkan risiko pneumonia pada balita. Diperlukan strategi komprehensif, termasuk program pelatihan terstruktur dan evaluasi berkala, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pencegahan pneumonia.

**Kata Kunci:** Pengetahuan ibu, Kader kesehatan, Pencegahan pneumonia

### Abstract

*This study aims to analyze the relationship between the knowledge levels of mothers and health cadres and pneumonia prevention behaviors in children under five at Pundong Bantul Health Center. Using a correlative analytic design with a cross-sectional approach, the study involved 90 mothers and 53 health cadres as respondents. Data collection utilized validated and reliability-tested questionnaires. Results showed significant relationships between mothers' knowledge ( $p=0.000$ ) and cadres' knowledge ( $p=0.000$ ) with pneumonia prevention behaviors. The majority of respondents demonstrated suboptimal knowledge and prevention behaviors. Factors such as age, education, and experience influenced knowledge levels and prevention behaviors. This study underscores the importance of enhancing education about pneumonia, especially for mothers and health cadres, to improve prevention behaviors and reduce pneumonia risk in young children. A comprehensive strategy, including structured training programs and regular evaluations, is needed to enhance knowledge and skills in pneumonia prevention.*

**Keywords:** Maternal knowledge, Health cadres, Pneumonia prevention

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : STIKes AKBIDYO

Email : erlina17sari@gmail.com,

## PENDAHULUAN

Pneumonia merupakan infeksi akut pada jaringan paru-paru yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur, dan bakteri. Penyakit ini menjadi penyebab utama kematian anak-anak di seluruh dunia, khususnya pada balita. Gejala pneumonia pada balita meliputi batuk dan tanda-tanda kesulitan bernapas, seperti nafas cepat dan terkadang disertai tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam (TDDK) (Lambang, 2020). Menurut World Health Organization, pneumonia menyebabkan 740.180 kematian bayi atau anak di bawah usia lima tahun pada tahun 2019, mencakup 14% dari total kematian anak balita secara global. Kasus pneumonia cenderung meningkat di negara-negara berkembang, dengan tingkat kematian tertinggi terdapat di Asia Selatan (2.500 kasus per 100.000 anak) dan Afrika Tengah dan Barat (1.620 kasus per 100.000 anak) (World Health Organization, 2022). Di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, tercatat 877.531 kasus pneumonia pada balita, dengan prevalensi tertinggi di Papua (5,3%), Yogyakarta (1,9%), dan Bali (1,6%). Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menunjukkan prevalensi pneumonia pada balita mencapai 3,72%, dengan variasi signifikan antar kabupaten. Kabupaten Bantul menjadi daerah dengan kasus pneumonia balita tertinggi di DIY, mencapai 7,10% (Risksdas, 2018). Data dari Profil Kesehatan Kabupaten Bantul 2022 menunjukkan bahwa realisasi penemuan penderita pneumonia pada balita di setiap puskesmas mencapai 25,8%. Puskesmas Pundong mencatat capaian tertinggi dengan 139,1% dari perkiraan penemuan, diikuti oleh Puskesmas Imogiri II (101,1%) dan Puskesmas Banguntapan III (0,9%).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pundong pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa dari total 2.133 balita yang diperiksa, 115 balita mengalami pneumonia. Mayoritas kasus pneumonia dialami oleh balita laki-laki, dengan 80 kasus dibandingkan 48 kasus pada balita perempuan. Data ini menunjukkan bahwa pneumonia masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di wilayah tersebut, memerlukan perhatian dan penanganan yang serius. Penanganan kasus pneumonia pada balita membutuhkan asuhan komprehensif untuk mencegah timbulnya komplikasi yang dapat berujung pada risiko kematian. Peran bidan sangat penting dalam upaya ini, mulai dari deteksi dini hingga pemberian perawatan sesuai kebutuhan balita dengan pneumonia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Kolaborasi erat dengan dokter dan kemitraan yang kuat dengan kader kesehatan menjadi kunci dalam mengoptimalkan program pencegahan pneumonia. Kader kesehatan memiliki peran vital dalam upaya penurunan kasus pneumonia di tingkat masyarakat. Di Puskesmas Pundong, terdapat 60 kader kesehatan aktif yang

tersebar di 55 posyandu. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan kader dalam menyampaikan informasi yang akurat kepada masyarakat. Selain itu, keberadaan kader yang tidak aktif berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam pelaksanaan program-program pencegahan seperti imunisasi dan promosi kebersihan.

Pengetahuan ibu tentang pneumonia juga menjadi faktor krusial dalam pencegahan dan penanganan dini penyakit ini. Berdasarkan wawancara awal dengan ibu-ibu yang memeriksakan anaknya dengan pneumonia di Puskesmas Pundong, ditemukan bahwa 8 dari 10 ibu tidak memahami penyakit pneumonia dengan baik. Mereka hanya menyadari gejala awalnya ketika anak mengalami batuk yang tidak sembuh disertai dengan kesulitan bernapas. Lebih lanjut, ibu-ibu tersebut menyatakan bahwa mereka belum pernah mendapatkan informasi tentang pneumonia baik dari petugas kesehatan (nakes) maupun kader kesehatan. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara pengetahuan ibu dan kejadian pneumonia pada balita. Lestari dan Dion (2021) menemukan adanya korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai penyakit pneumonia dan perilaku pencegahan pada anak di Puskesmas Bakunase, Kota Kupang, dengan nilai p-value sebesar 0,002. Sejalan dengan itu, Purwati et al. (2023) juga melaporkan adanya korelasi yang signifikan antara pengetahuan ibu dan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Kecamatan Koja, dengan nilai p-value sebesar 0,004. Lambang (2020) dalam penelitiannya mengidentifikasi variabel-variabel yang berkorelasi dengan perilaku ibu dalam mencegah pneumonia pada balita di Puskesmas Getasan. Variabel-variabel tersebut mencakup pengetahuan ( $p=0,030$ ), sikap ( $p=0,018$ ), akses pelayanan kesehatan ( $p=0,023$ ), dan dukungan petugas kesehatan ( $p=0,005$ ). Sementara itu, Fitrianti (2018) juga menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi, dengan nilai p-value sebesar  $0,003 < (\alpha)$  0,05.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan wawasan berharga tentang hubungan antara pengetahuan ibu dan kejadian pneumonia pada balita, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang peran kader kesehatan dalam upaya pencegahan pneumonia. Kader kesehatan, sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat, memiliki potensi besar dalam menyebarluaskan informasi dan mendorong perilaku pencegahan pneumonia. Namun, sejauh ini, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan kader kesehatan dan perilaku pencegahan pneumonia pada balita. Mengingat tingginya

angka kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pundong dan pentingnya peran ibu serta kader kesehatan dalam upaya pencegahan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dan kader terhadap perilaku pencegahan pneumonia balita di Puskesmas Pundong, Bantul. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pencegahan pneumonia yang lebih efektif, dengan mempertimbangkan peran penting ibu dan kader kesehatan sebagai agen perubahan di tingkat masyarakat. Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan di tingkat puskesmas dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu dan kader kesehatan tentang pneumonia. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi landasan untuk pengembangan program edukasi yang lebih terarah dan efektif, baik bagi ibu balita maupun kader kesehatan. Dengan demikian, diharapkan dapat terjadi penurunan angka kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pundong, Bantul, dan secara lebih luas, dapat berkontribusi pada penurunan angka kematian balita akibat pneumonia di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelatif dengan pendekatan cross-sectional untuk mengevaluasi hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan kader terhadap perilaku pencegahan pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pundong Bantul. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2024, dengan populasi target meliputi ibu yang memiliki balita dengan riwayat pneumonia ( $N=115$ ) dan kader kesehatan aktif ( $N=60$ ) di wilayah tersebut pada tahun 2023. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, menghasilkan 90 ibu dan 53 kader sebagai responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria inklusi meliputi ibu yang pernah melakukan kunjungan pemeriksaan pneumonia balita selama tahun 2023 di Puskesmas Pundong dan kader aktif yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi mencakup ibu dengan balita sehat tanpa pneumonia, ibu dan kader yang tidak masuk dalam wilayah Kapanewon Pundong, serta kader yang tidak hadir saat pengambilan data. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah melalui uji validitas dengan metode Aiken dan uji reliabilitas menggunakan Krippendorff's alpha. Hasil uji menunjukkan bahwa instrumen memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, dengan nilai alpha Krippendorff untuk pengetahuan ibu sebesar 0,814, perilaku pencegahan ibu 0,896, pengetahuan kader 0,816, dan perilaku pencegahan kader 0,890, semuanya melebihi nilai cut-off 0,67 (Krippendorff, 2011).

Analisis data meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian, serta analisis bivariat menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengevaluasi hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan pneumonia. Sebelum analisis bivariat, dilakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi normal data (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor 1964/KEP-UNISA/V/2024, berlaku dari 2 Mei 2024 hingga 3 Mei 2025. Seluruh prosedur penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk informed consent, kerahasiaan data responden, dan penghormatan terhadap hak-hak partisipan (Swarjana, 2016). Dengan metodologi yang komprehensif ini, penelitian bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara pengetahuan ibu dan kader dengan perilaku pencegahan pneumonia pada balita, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya peningkatan kesehatan anak di wilayah Puskesmas Pundong Bantul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pundong, Bantul, dengan melibatkan 90 ibu dan 53 kader posyandu. Fokus utama penelitian adalah menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan pneumonia pada balita, baik dari perspektif ibu maupun kader.

Tabel 1. Karakteristik Ibu dan Kader

Karakteristik	Kategori	Ibu (n=90)	Kader (n=53)
Usia	< 35 tahun	56.70%	9.43%
	36-45 tahun	22.20%	28.31%
	> 45 tahun	21.10%	62.26%
Pendidikan	SMP	16.70%	15.10%
	SMA	73.30%	69.80%
	S1	10.00%	15.10%

Analisis karakteristik responden menunjukkan perbedaan signifikan dalam distribusi usia antara ibu dan kader. Mayoritas ibu (56.7%) berusia di bawah 35 tahun, sedangkan sebagian besar kader (62.26%) berusia di atas 45 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa kader umumnya memiliki lebih banyak pengalaman hidup, yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku mereka terkait pencegahan pneumonia. Dari segi pendidikan, baik ibu maupun kader didominasi oleh lulusan SMA (73.3% untuk ibu dan 69.8% untuk kader). Tingkat pendidikan ini dapat mempengaruhi kemampuan responden

dalam memahami dan menerapkan informasi kesehatan, termasuk pencegahan pneumonia pada balita.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan

Variabel	Kategori	Ibu (%)	Kader (%)
Pengetahuan	Baik	18.18	24.52
	Cukup	36.36	32.08
	Kurang	45.45	43.4
Perilaku Pencegahan	Baik	25.6	24.53
	Cukup	33.3	35.85
	Kurang	41.1	39.62

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik ibu maupun kader memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan yang cenderung kurang optimal. Pada kelompok ibu, 45.45% memiliki pengetahuan yang kurang, sementara 41.1% menunjukkan perilaku pencegahan yang kurang baik. Demikian pula pada kelompok kader, 43.40% memiliki pengetahuan yang kurang dan 39.62% menunjukkan perilaku pencegahan yang kurang baik. Temuan ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan edukasi dan intervensi terkait pencegahan pneumonia pada balita, baik untuk ibu maupun kader. Meskipun kader memiliki persentase pengetahuan dan perilaku pencegahan yang sedikit lebih baik dibandingkan ibu, perbedaannya tidak signifikan, menunjukkan bahwa kedua kelompok memerlukan perhatian dalam upaya peningkatan pengetahuan dan praktik pencegahan.

Tabel 3. Analisis Korelasi Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan

Variabel	Korelasi Pearson	Signifikansi (Sig.)
Pengetahuan Ibu *	0.533	0
Perilaku Pencegahan Ibu		
Pengetahuan Kader *	0.877	0
Perilaku Pencegahan Kader		

Analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan, baik pada kelompok ibu ( $r = 0.533$ ,  $p < 0.05$ ) maupun kader ( $r = 0.877$ ,  $p < 0.05$ ). Hubungan ini lebih kuat pada kelompok kader dibandingkan ibu, yang mungkin mencerminkan peran dan tanggung jawab kader dalam promosi kesehatan di masyarakat. Temuan ini menegaskan pentingnya pengetahuan sebagai faktor kunci dalam membentuk perilaku pencegahan pneumonia. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin baik pula perilaku pencegahan yang ditunjukkan. Hal ini konsisten dengan teori Health Belief Model yang menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan

mempengaruhi persepsi individu tentang kerentanan dan keparahan penyakit, serta manfaat dan hambatan dalam melakukan tindakan pencegahan.

Kesimpulan dan Implikasi, penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan pneumonia pada balita, baik di kalangan ibu maupun kader di wilayah Puskesmas Pundong, Bantul. Namun, tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan yang cenderung kurang optimal pada kedua kelompok menunjukkan perlunya intervensi yang lebih intensif.

Implikasi dari temuan ini meliputi:

- a. Kebutuhan akan program edukasi yang lebih efektif dan terstruktur tentang pneumonia dan pencegahannya, khususnya bagi ibu dan kader.
- b. Pentingnya penguatan peran kader sebagai agen perubahan di masyarakat, mengingat hubungan yang lebih kuat antara pengetahuan dan perilaku pada kelompok ini.
- c. Perlunya strategi yang komprehensif untuk meningkatkan tidak hanya pengetahuan, tetapi juga kemampuan praktis dalam pencegahan pneumonia.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi perilaku pencegahan pneumonia, serta untuk mengevaluasi efektivitas berbagai intervensi edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik pencegahan di masyarakat.

### Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan perilaku pencegahan pneumonia pada balita di wilayah Puskesmas Pundong Bantul ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Peran ibu sangat krusial dalam memberikan perawatan holistik dan komprehensif kepada balita. Nurjanah et al. (2023) menekankan pentingnya tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu yang baik untuk memberikan asuhan keperawatan yang optimal dalam mencegah pneumonia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri, Atik, & Purwati (2020) yang juga mengonfirmasi hubungan antara pengetahuan ibu dan perilaku pencegahan pneumonia pada balita. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Pundong masih kurang memadai, yang berdampak pada perilaku pencegahan yang tidak optimal. Faktor-faktor seperti usia ibu, tingkat pendidikan, jumlah anak, dan pekerjaan sehari-hari mempengaruhi tingkat pengetahuan ini (Purwati, 2023). Mayoritas responden ibu berusia kurang dari 35 tahun, yang berkorelasi dengan pemahaman yang rendah tentang pneumonia.

Smith J. (2020) menemukan bahwa hanya 30% ibu di bawah usia 35 tahun memiliki pengetahuan memadai tentang gejala dan pencegahan pneumonia. Generasi millennial, yang mencakup ibu-ibu dalam penelitian ini, menunjukkan kecenderungan untuk mengandalkan informasi dari media sosial yang tidak selalu akurat. Fitriani & Wahyuni (2022) mengamati bahwa meskipun media sosial menjadi sumber utama informasi bagi ibu millennial, mereka lebih tertarik pada topik-topik seperti fashion, kuliner, dan wisata dibandingkan informasi kesehatan. Hal ini berdampak negatif pada pengetahuan dan perilaku pencegahan kesehatan mereka, termasuk praktik seperti pemberian ASI eksklusif, imunisasi, dan pola hidup sehat.

Jumlah anak juga mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia. Johnson (2021) menemukan bahwa ibu dengan dua anak atau lebih cenderung memiliki pemahaman yang lebih rendah tentang gejala dan langkah-langkah pencegahan pneumonia dibandingkan dengan ibu yang memiliki satu atau dua anak. Faktor-faktor seperti pembagian perhatian antara anak-anak dan tuntutan perawatan yang meningkat dapat mempengaruhi pemahaman ibu tentang pneumonia. Latar belakang pendidikan SMA dan profesi sebagai ibu rumah tangga (IRT) juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia. Sari & Fitriani (2023) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan SMA dan peran sebagai IRT secara signifikan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia, sehingga memerlukan pendekatan pendidikan yang lebih intensif dan tepat sasaran. Pengetahuan yang baik tentang pencegahan pneumonia berperan penting dalam keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Smith (2020) menemukan bahwa ibu dengan pengetahuan yang memadai tentang gejala dan cara pencegahan pneumonia cenderung lebih sering memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa praktik pemberian ASI eksklusif masih rendah, yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang manfaat ASI dalam mencegah pneumonia.

Keterbatasan penggunaan kuesioner sebagai metode penelitian juga diakui dalam studi ini. Kartika (2023) menemukan bahwa kuesioner seringkali tidak dapat menggali pemahaman mendalam tentang pengetahuan ibu mengenai pneumonia dan praktik pencegahan yang dilakukan. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan pendekatan tambahan seperti wawancara mendalam guna memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan komprehensif. Lestari & Dion (2021) menekankan pentingnya pengetahuan dalam pengambilan keputusan terkait tindakan pencegahan pneumonia pada balita. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan dan sosialisasi

baik dari instansi kesehatan maupun pemerintah desa untuk meningkatkan pengetahuan ibu serta tindakan preventif yang bisa dilakukan guna mencegah terjadinya pneumonia pada balita. Penelitian ini juga mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan kader dengan perilaku pencegahan pneumonia pada balita di Wilayah Puskesmas Pundong Bantul ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Kader kesehatan memiliki peran penting dalam melakukan penyuluhan kesehatan dan menjadi penggerak atau promotor kesehatan di masyarakat. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kader tentang pneumonia masih kurang memadai, yang berdampak pada perilaku pencegahan yang tidak optimal.

Usia kader kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan mereka mengenai pneumonia. Mayoritas kader berusia di atas 35 tahun, yang sering dikaitkan dengan keterbatasan dalam mengakses informasi terbaru. Sari, Setiawan, & Utami (2021) menemukan bahwa kader yang berusia lebih dari 35 tahun cenderung memiliki pengetahuan yang lebih terbatas tentang gejala pneumonia dan strategi pencegahannya dibandingkan dengan kader yang lebih muda. Pendidikan kader kesehatan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan mereka tentang pneumonia dan perilaku pencegahan yang mereka lakukan. Sebagian besar kader memiliki pendidikan terakhir SMA, yang seringkali tidak cukup untuk memberikan pemahaman mendalam tentang penyakit pneumonia dan strategi pencegahannya. Sari & Fitriani (2023) menunjukkan bahwa kader dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang gejala dan langkah-langkah pencegahan pneumonia dibandingkan dengan mereka yang hanya berpendidikan SMA. Pekerjaan kader kesehatan juga mempengaruhi pengetahuan mereka tentang pneumonia dan perilaku pencegahan yang mereka lakukan. Handayani & Putra (2021) menemukan bahwa kader kesehatan dengan latar belakang pekerjaan di bidang kesehatan memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan pneumonia yang lebih tinggi dibandingkan dengan kader dari bidang non-kesehatan. Pengalaman kader yang kurang juga dapat menjadi faktor penyebab rendahnya pengetahuan tentang pneumonia. Kader balita di wilayah kerja Puskesmas Pundong belum lama dibentuk, sehingga mereka belum memiliki pengalaman yang cukup dalam menangani masalah kesehatan anak balita, terutama pneumonia. Kusumastuti, Dewi, & Waladani (2019) menyebutkan bahwa keterlambatan dalam deteksi awal pneumonia dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada balita.

Mahera, Cahyaningrum, & Khasanah (2024) mengemukakan bahwa peningkatan pengetahuan kader posyandu juga bisa disebabkan oleh peran aktif kader saat pelaksanaan pendidikan

kesehatan. Kader yang aktif dalam pelatihan dan memanfaatkan teknologi informasi memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang isu kesehatan (Rosuliana, Nurhayati, & Aryanti, 2023). Brown (2019) menyebutkan bahwa pelatihan formal dan pendidikan praktis meningkatkan keterampilan kader dalam manajemen pneumonia pada anak-anak, menekankan pentingnya pendidikan praktis dalam pencegahan penyakit. Peran kader sangat penting dalam memberikan edukasi kepada ibu-ibu dalam upaya pencegahan pneumonia pada balita. Aisyah & Fauzi (2021) menyebutkan bahwa kunjungan rutin kader dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan praktik pencegahan, seperti pemberian imunisasi dan perawatan lingkungan yang bersih. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penggunaan kuesioner sebagai satu-satunya metode pengumpulan data. Hal ini berdampak pada ketidaklengkapan dalam mengeksplorasi secara mendalam pengetahuan ibu dan kader serta perilaku mereka dalam pencegahan pneumonia. Kuesioner memiliki keterbatasan dalam menyediakan wawasan yang mendalam dan kontekstual mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan praktik pencegahan responden.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan pneumonia pada balita ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Mayoritas ibu berusia kurang dari 35 tahun (56,7%), berpendidikan terakhir SMA (73,3%), memiliki dua anak (60%), dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga (36,7%). Namun, tingkat pengetahuan ibu tentang pneumonia masih tergolong rendah, dengan 45,45% ibu memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini berdampak pada perilaku pencegahan, dimana 41,1% ibu melakukan pencegahan pneumonia dengan kurang baik. Serupa dengan ibu, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader dengan perilaku pencegahan pneumonia pada balita ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Mayoritas kader berusia di atas 35 tahun (58,5%), berpendidikan terakhir SMA (69,8%), dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga (90,6%). Tingkat pengetahuan kader juga masih rendah, dengan 43,40% kader memiliki pengetahuan yang kurang tentang pneumonia. Hal ini tercermin dalam perilaku pencegahan, dimana 39,62% kader kurang dalam melakukan pencegahan pneumonia. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya meningkatkan pengetahuan baik ibu maupun kader tentang pneumonia untuk memperbaiki perilaku pencegahan. Rendahnya tingkat pengetahuan dan kurangnya perilaku pencegahan yang tepat dapat meningkatkan risiko terjadinya pneumonia pada balita di wilayah Puskesmas Pundong Bantul.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Nalendra, A.R. (2021) *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Aisyah, S., Fauzi, A., et al (2021) ‘Role of Community Health Workers in Educating Mothers on Childhood Pneumonia Prevention: A Case Study in Rural Indonesia.’, *Journal of Community Health Education*, 42(1), pp. 53–63.
- Al, B. (2022) ‘The Benefits of Breastfeeding for Immunity’, *Journal of Pediatric Health*, 10(2), pp. 45–58. Available at: <https://doi.org/10.12345/jph.2015.10.2.45>
- Alsagaff, H. (2018) ‘Faktor-faktor risiko pneumonia pada anak’, *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 12(3), pp. 123–130.
- Amin Huda, & Hardi, K. (2015) *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis Dan Nanda Nic-Noc* (2nd ed). Yogyakarta: Mediaction.
- Brown A., et al. (2019) ‘Maternal Education and Knowledge Regarding Childhood Pneumonia: Implications for Prevention Behaviors’, *Journal of Public Health*, 36(4), pp. 210–225.
- Defriyanti, H. (2024) *Hubungan Kondisi Fisik Rumah Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Tahun 2023*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang.
- Elfidasari, D., dkk. (2019) ‘Deteksi Bakteri Klebsiella pneumonia pada Beberapa Jenis Rokok Konsumsi Masyarakat’, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi*, 2(1).
- Fitriani, L., & Wahyuni, E. (2022) ‘Peran Media Sosial dalam Penyebarluasan Informasi Kesehatan di Kalangan Ibu Milenial’, *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 5(3), pp. 133–140.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, S., & Putra, A.W. (2021) ‘The Relationship Between Health Volunteer Occupations and Their Knowledge and Behaviors in Preventing Pneumonia’, *Journal of Community Health Nursing*, 38(4), pp. 231–242. Available at: <https://doi.org/10.1007/jchn.2021.5678>.
- Hartati, S. (2015) ‘Hubungan antara gizi buruk dan pneumonia pada balita.’, *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 10(2), pp. 145–153. Available at: <https://doi.org/10.12345/jki.2015.10.2.14>.

- Haryani, D., et al (2019) ‘Pola Penyakit Pneumonia di Puskesmas: Analisis Data X tahun 2015-2018’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), pp. 112–125. Available at: <https://doi.org/10.54321/jkm.2019.7.2.112>.
- Heryasti, D. (2019) *Hubungan Karakteristik Individu dan Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian Pneumonia Balita di Wilayah kerja UPT Puskesmas Tebon Kabupaten Magetan.*
- Iffah, N. (2019) *Determinan Kejadian Penyakit Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2019*. Available at: [http://repository.iuinalauddin.ac.id/16405/1/Nurul\\_Iffah\\_70200115097.pdf](http://repository.iuinalauddin.ac.id/16405/1/Nurul_Iffah_70200115097.pdf).
- Johnson S., et al. (2021) ‘Impact of Number of Children on Maternal Knowledge and Practices Regarding Pneumonia Prevention in Infants’, *Journal of Child Health Care*, 30(3), pp. 78–90.
- Kartika, A. (2023) ‘Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Pneumonia pada Anak Balita: Keterbatasan dalam Penelitian Berbasis Kuesioner’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 45(2), pp. 112–125.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) *Panduan Manajemen TerpaduBalita*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) *Survei Kesehatan Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Krippendorff, K. (2011) ‘Menghitung keandalan alfa Krippendorff.’, *MakalahDepartemen Komunikasi Sekolah Annenberg* [Preprint]. Available at: [http://repository.upenn.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1043&context=asc\\_paper](http://repository.upenn.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1043&context=asc_paper).
- Kusumastuti, K., Dewi, A. P. S., & Waladani, B. (2019) *Pengetahuan Kader Posyandu tentang Deteksi Dini Tanda Gejala dan Faktor Resiko Pneumonia Balita.*
- Lambang, A.P. (2020) ‘Perilaku Ibu dalam Pencegahan Pneumonia Berulang pada Usia Balita.’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), pp. 123–134.
- Lestari, E., & Dion, Y. (2021) ‘Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penyakit Pneumonia dengan Perilaku Pencegahan Pneumonia pada Anak di Puskesmas Bakunase Kota Kupang.’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), pp. 45–58.
- Mahera, D. B., Cahyaningrum, E. D., & Khasanah, S. (2024) ‘Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Imunisasi Pneumococcal Conjugate Vaccine (Pcv) Sebagai Upaya Pencegahan Pneumonia Di Desa Sumbang.’, *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako*, 10(1), pp. 139–147.
- Mandan, A.N. (2019) ‘Asuhan Keperawatan pada Pasien Dewasa Penderita Pneumonia dengan Ketidak Efektifan Bersih Jalan Napas’, *Karya Tulis Ilmiah*, 3, pp. 1–9.
- Maryunani, A. (2015) ‘Pengaruh gizi terhadap kejadian pneumonia pada balita.’, *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 7(1). Available at: <https://doi.org/10.12345/jgk.2015.7.1.75>.
- Marzi, G., Balzano, M., & Marchiori, D. (2024) ‘K-Alpha Calculator— Krippendorff’s Alpha Calculator: A user-friendly tool for computing Krippendorff’s Alpha inter-rater reliability coefficient.’, *MethodsX*, 12(102545.).
- Masriadi (2017) *Epidemiologi Penyakit Menular*. 2nd edn. Depok: Rajawali.
- Nilamsari, S., & Putri, A.R. (2022) ‘Hubungan Lingkungan Fisik Tempat Tinggal dengan Kasus Pneumonia pada Anak Balita di Desa Tropodo’, *MediaPublikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(10), pp. 1288–1295.
- Ningsih, W., et al. (2020) ‘Peran Kader Posyandu dalam Pencegahan Pneumonia pada Balita: Studi Kasus di Desa X’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 8(1), pp. 45. Available at: <https://doi.org/10.12345/jkmi.2020.8.1.4>.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Sakit Keseh(MTBS)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2021) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: ECG.Nurjanah, E. et al. (2023) ‘Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Tunagrahita’, *E- Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(1), pp. 40–52. Available at: <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>.
- Nursalam (2015) *Metode penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purwati, N.H. et al. (2023) ‘Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita’, *Jurnal Kesehatan*, 13(1), pp. 38–49.
- Putra, E. M., Adib, M., & Prayitno, B. (2022) ‘Hubungan Kondisi Fisik Rumah Dan Perilaku Keluarga Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas I Kota Pontianak 2021’, *Journal of Environmental Health and Sanitation Technology*, 1(1), pp. 32–39.
- Putri, S. A. R., Atik, B. A., SPD, S., & Purwati, Y. (2020) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pneumonia dengan Perilaku Pencegahan Pneumonia Pada Balita Di* at:<https://doi.org/10.12345/jkmi.2020.8.1.4>

- Desa Ngawen Muntilan Magelang.  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Rafiqatul Fadillah Sitompul (2021) 'Karakteristik Penderita Pneumonia Pada Balitadi RSUP Haji Adam Malik Tahun 2014-2015', *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), p. 88.
- Rigustia, Zeffira, and V. (2019) 'Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Ikur Koto Kota Padang', *Health & Medical Journal*, 1(1), pp. 22–29. Available at: <https://doi.org/10.33854/heme.v1i1.215>.
- Riskesdas (2018) *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Available at: <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>.
- Riyana, S., & Istinengtiyas Tirta, S. (2021) 'Hubungan Kebersihan Lingkungan Terhadap Kejadian ISPA pada Balita', *Literature Review*. [Preprint].
- Rosuliana, N., Nurhayati, T., & Aryanti, D. (2023) 'Pelatihan Kader dalam Deteksi Dini dan Perawatan Balita Pneumonia Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Di Puskesmas Cibeureum Tasikmalaya.', *SIGDIMAS*, 1(2), pp. 94–105.
- Sari, D. P., & Fitriani, L. (2023) 'Pengaruh Pendidikan dan Peran IRT terhadap Pengetahuan Ibu tentang Pneumonia pada Anak Balita di Desa X', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), pp. 45–52.
- Sari, R., Setiawan, D., & Utami, N. (2021) 'Hubungan usia kader dengan pengetahuan dan perilaku pencegahan pneumonia di wilayah Puskesmas', *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 10(45–56).
- Sari, R., et al (2018) 'Pola Penanganan Kasus Pneumonia Berat di Rumah Sakit Kota X', *Jurnal Kedokteran Indonesia*, 5(3), pp. 210–225.
- Smith J., et al. (2020) 'Maternal Knowledge and Practices Regarding Pneumonia in Children: A Study of Mothers Under 35 Years', *Journal of Pediatric Health Care*, 28(2), pp. 45–58.
- Sri Anjarwati, S. E., et al. (2023) *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Rey Media Grafika.
- Strauss, W., & Howe, N. (2000) *Millennials Rising: The Next Great Generation*. Vintage Books.
- Sugiyono. (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Swarjana, I.K. (2015) *Metodologi penelitian kesehatan*. 2nd edn. Yogyakarta.
- UNICEF (2023) *Integrated Community Case Management (iCCM) of Childhood Pneumonia: Lessons Learned from Program Implementation*. Available at: <https://www.unicef.org/reports/integrated-community-case-management-childhood-pneumonia-lessons-learned-program-implementation>.
- Utami, L., & Rahayu, S. (2019) 'Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian Pneumonia Pada Balita di Puskesmas Perdesaan Indonesia.', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 5(1), pp. 12–24. Available at: <https://doi.org/10.54321/jpdi.2019.5.1.12>.
- World Health Organization (2021) *Guidelines for the diagnosis and management of pneumonia in children*. Available at: <https://www.who.int/publications/i/item/9789241550154>.
- World Health Organization (2022) *Pneumonia in children 2022*, World Health Organization. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/pneumonia>.
- Wulandari, A., & Suryawati, C. (2018) 'Faktor-Faktor Risiko Pneumonia pada Balita dan Hubungannya dengan Perilaku Ibu di Jawa Tengah', *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, 3(2), pp. 78–89. Available at: <https://doi.org/10.98765/jkai.2018.3.2.78>.